

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

Received: 10-01-2020

Accepted: 29-04-2020

Sosialisasi dan Simulasi Tanggap Bencana Gunung Meletus dan Banjir Desa Sumberagung Kecamatan Gandusari

Palupi Puspitorini^{1*}; Yely Sulistyawati²

^{1,2}Universitas Islam Balitar

^{1*}puspitorini.palupi@gmail.com

Abstrak

Secara geografis Desa Sumberagung berada didekat gunung api yang masih aktif yakni gunung kelud. Dengan kondisi geografis tersebut menyebabkan kemungkinan bencana alam terjadi sangat memungkinkan, mulai dari bencana alam gunung berapi dan banjir lahar dingin di kawasan sungai kali putih. Dengan seringnya terjadi bencana maka perlu untuk meningkatkan kesigapan dalam menghadapi bencana di masyarakat Desa Sumberagung maka sangat diperlukan untuk melakukan sosialisasi untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan yakni melakukan sosialisasi secara langsung di lapangan, pemberian angket, serta ditambah dengan studi literatur dari berbagai sumber, hingga melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi SD/MI di Desa Sumberagung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Untuk meningkatkan tanggap bencana serta cerdas dalam menyerap informasi terhadap anak SD/MI sebagai langkah sejak dini, maka sangat diperlukan sosialisasi dan simulasi terhadap anak SD/MI Desa Sumberagung. Seluruh masyarakat dan siswa-siswi SD/MI di Desa Sumberagung memiliki respon yang sangat baik terhadap kegiatan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana yang telah dilakukan, sehingga siap membantu dan mendukung untuk dilakukan pemasangan plakat jalur evakuasi di daerah Desa Sumberagung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

Kata Kunci: Sosialisasi, Partisipasi Masyarakat, Simulasi Bencana

Abstract

Geographically, Sumberagung Village is located near an active volcano, Kelud Mountain. With such geographical conditions, it is very possible that natural disasters occur, ranging from volcanic natural disasters and cold lava floods in the Kali Putih River Region. With the frequent occurrence of disasters it is necessary to increase the readiness in dealing with disasters in the Sumberagung Village community, it is very necessary to conduct socialization to provide insight and knowledge to the community. The method used is to conduct direct socialization in the field, giving questionnaires, and coupled with literature studies from various sources, to conduct socialization to elementary / MI students in Sumberagung Village, Gandusari District, Blitar Regency. To improve disaster response and be smart in absorbing information on elementary / MI children as an early step, it is very necessary to socialize and simulate the SD / MI children in Sumberagung Village. The entire community and SD / MI students in Sumberagung Village have a very good response to the socialization activities and disaster response simulations that have been carried out, so that they are ready to assist and support the installation of placards for evacuation routes in Sumberagung Village, Gandusari District, Blitar Regency.

Keywords: Socialization, Community Participation, Disaster Simulation

1. Pendahuluan

Desa Sumberagung merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Pada tahun 2018, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.411 jiwa, yang terdiri dari 3.779 orang laki-laki dan 3632 orang perempuan. Desa Sumberagung ini memiliki lahan pertanian (sawah) seluas 270 Ha, lahan perkebunan dan pekarangan yang subur seluas 332 Ha, adanya penambang pasir yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau material bangunan, adanya kawasan hutan negara yang masih belum cukup subur, sehingga bisa dikelola bersama masyarakat, tersedianya pakan ternak yang baik untuk

mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, dan ternak lainnya, selain itu juga terdapat potensi sumber air tawar yang dapat di kembangkan untuk usaha ikan air tawar.

Desa Sumberagung merupakan sebuah desa yang memiliki lokasi cukup dekat dengan keberadaan gunung api aktif yakni gunung kelud, sehingga sangat memungkinkan terjadi banjir lahar dingin sewaktu-waktu gunung tersebut meletus. Bencana alam merupakan sebuah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negative bagi kelangsungan kehidupan. (Priambodo, 2009) Saat musim penghujan bencana banjir juga pasti terjadi

secara fluktuatif di desa tersebut. Dalam pengendalian bencana banjir dan gunung meletus di Desa Sumberagung dengan terbentuknya sebuah tim penanggulangan bencana, yakni biasa disebut dengan Tim SABER. Seluruh masyarakat Desa Sumberagung juga diwajibkan untuk selalu berpartisipasi dalam penanggulangan bencana.

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun manusia sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis lainnya (Arimastuti, 2011). Menurut (Arifin, 2012) secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya banjir, antara lain kondisi alam, peristiwa alam, dan aktifitas manusia lainnya. Salah satu faktor utama penyebab timbulnya banyak korban akibat bencana seperti banjir dan gunung meletus karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana dan kesiapan mereka untuk mengantisipasi sebuah bencana tersebut. Oleh karena itu, mempersiapkan pengetahuan tentang tanggap bencana sejak dini kepada masyarakat yang rentan terjadi bencana serta kesiapsiagaan merupakan langkah yang sangat penting untuk menghindari atau memperkecil risiko menjadi korban jiwa.

Bencana alam yang mungkin terjadi di Desa Sumberagung adalah bencana alam gunung meletus dan banjir lahar dingin. Gunung berapi atau gunung api secara umum merupakan sebuah istilah yang didefinisikan sebagai suatu batuan dalam wujud cair atau lava yang memanjang dari bawah permukaan bumi sampai ke permukaan bumi atau dapat juga dikatakan gunung berapi adalah gunung yang masih aktif dan mengeluarkan material didalamnya. Gunung berapi yang masih aktif seperti gunung kelud ini sangat memungkinkan berubah menjadi tidak aktif atau mati. Gunung merapi akan padam dalam waktu kurang lebih 610 tahun sebelum akhirnya aktif kembali. Dengan informasi seperti itu sangat sulit bagi masyarakat untuk menentukan apakah suatu gunung itu sudah mati atau masih aktif. Apabila gunung api kelud meletus, magma yang terdapat di bawah gunung berapi akan keluar sebagai lava, yang sangat panas dan berbahaya bagi makhluk hidup, selain itu juga adanya aliran lumpur, abu, dan gas beracun. Selain itu, meletusnya gunung berapi juga menyebabkan gempa bumi serta banjir lahar dingin yang melewati sepanjang sungai Desa Sumberagung.

Bencana merupakan sebuah keadaan yang dapat mengganggu kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh gejala alam atau perbuatan manusia. Bencana dapat terjadi melalui suatu proses yang panjang atau situasi tertentu dalam waktu yang cepat tanpa adanya tanda-tanda tertentu. (Fidel dalam Nirmalawati, 2011) Sosialisasi dan simulasi bencana sangat perlu dikembangkan mulai dari tingkat

pendidikan dasar yang dapat membangun budaya keselamatan dan ketahanan khususnya untuk anak-anak sebagai calon generasi muda. Selain untuk anak-anak sekolah dasar sosialisasi dan simulasi tentang tanggap bencana juga harus diberikan kepada seluruh masyarakat, yang dapat digunakan sebagai bekal jika terjadi sebuah bencana alam. Karena banyaknya bencana alam yang terjadi, maka sosialisasi dan simulasi tanggap bencana itu sangat diperlukan yang mencakup tentang cara yang tepat untuk menyelamatkan diri saat sebuah bencana terjadi dan dapat menghindari kecelakaan yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas masalah utama yang akan diperbaiki melalui Program Pengabdian pada Masyarakat adalah bagaimana cara menghadapi sebuah bencana alam yang terjadi khususnya banjir dan gunung meletus di Desa Sumberagung, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar dengan melakukan Sosialisasi dan Simulasi Tanggap Bencana baik kepada anak-anak sekolah dasar maupun masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam manajemen risiko bencana, dan meningkatkan pembinaan tata kehidupan masyarakat yang sadar risiko bencana sejak dini.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2019 bekerjasama dengan SD/MI dan tim penanggulangan bencana desa serta seluruh perangkat Desa Sumberagung. Pelaksanaan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana ini dilakukan bebarengan dengan Tim SAR Penanggulangan Mojokerto yang diketuai oleh Dhonny Saputra, dan dihadiri oleh Tim SABER Desa Sumberagung serta seluruh perangkat desa yang ada. Kegiatan tersebut dilakukan melalui observasi lapangan, berdiskusi secara langsung dengan seluruh undangan, serta melibatkan masyarakat dan perangkat desa setempat. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adanya penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta yang mengikuti sosialisasi dan simulasi tanggap bencana. Selain itu juga digunakan sebuah metode dalam pengabdian, yaitu :

- a. Metode bimbingan guna meningkatkan daya tolak risiko dengan cara simulasi jika terjadi sebuah bencana.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta, melalui sosialisasi, dan praktek secara langsung.

Pemberian angket pada saat melaksanakan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana kepada peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Sumberagung memiliki kondisi yang sangat dekat dengan gunung kelud yang masih aktif. Sehingga kemungkinan untuk terjadi bencana alam gunung meletus dan banjir lahar dingin sangat mungkin terjadi. Dalam melakukan sosialisasi dan simulasi mengenai tanggap bencana kami terjun ke kalangan tim penanggulangan bencana desa yang bernama Tim SABER, seluruh masyarakat, dan perangkat desa, selain itu juga dilaksanakan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana di kalangan siswa-siswi SD/MI Desa Sumberagung Kecamatan Gandusari. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang tanggap bencana bagi seluruh Tim SABER, masyarakat, dan perangkat desa, juga diadakan sebuah sosialisasi tentang status gunung yang masih aktif, cara menjangkau informasi, danantisipasi bencana.

1. Sosialisasi dan Simulasi Tanggap Bencana Banjir dan Gunung Meletus

Desa Sumberagung merupakan desa yang letaknya dekat dengan lereng gunung kelud sehingga potensi terjadi bencana alam khususnya gunung meletus dan banjir lahar dingin sangat tinggi. Guna mengurangi dampak bencana mahasiswa KKN melalui Tim SAR (*Search And Rescue*) Gunung Penanggungan dari Kabupaten Mojokerto sebagai narasumber untuk melakukan sosialisasi dan simulasi tanggap bencana serta cara untuk penanggulangannya di Kantor Kelurahan Desa Sumberagung pada hari Minggu, tanggal 15 September 2019. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh perangkat Desa Sumberagung dari Tim SABER Desa Sumberagung yang berjumlah 40 peserta



Gambar 1. Sosialisasi dan simulasi tanggap bencana sukses digelar mahasiswa KKN Unisba di Desa Sumberagung

Edukasi bencana sangat perlu dilakukan sebagai pembelajaran dan pengenalan awal pada mitigasi bencana diharapkan dengan sosialisasi

ini para peserta dapat menambah pengetahuannya dibidang bencana dan selalu siap dalam menghadapi bencana dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat evakuasi terjadi. Peserta diberikan pemahaman dan pengalaman tentang tindakan saat terjadi bencana, pengenalan tentang jalur-jalur evakuasi dan memanfaatkan sistem informasi yang telah dibuat sebelumnya dan yang paling penting adalah memutuskan tindakan yang harus diambil dalam waktu yang singkat dengan mental yang baik.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari pihak kampus yang mewakili adalah Ketua program KKN dilanjutkan dengan sambutan dari pihak desa yang diwakili oleh Ibu Sekretaris Desa. Narasumber memberikan materi yang terkait tentang penanggulangan bencana beserta simulasi saat terjadi bencana khususnya gunung meletus dan banjir. Narasumber juga memberikan kesempatan kepada audien untuk melakukan sesi tanya jawab seputar materi. Seluruh audien sangat antusias untuk bertanya kepada narasumber. Narasumber juga memberikan simulasi saat terjadi bencana yang melibatkan audien dan mahasiswa KKN. Puncak kegiatan sosialisasi adalah pemberian kenang-kenangan berupa Plang Jalur Evakuasi yang diserahkan oleh Ketua Koordinasi Desa dan pihak kampus yang diwakili oleh Bapak ketua program KKN dan Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kepada pihak Desa yang diwakili oleh Ibu Sekretaris Desa. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan foto bersama pihak desa, pihak kampus dan mahasiswa KKN.

Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan sangat baik bahkan sesuai dengan target. Tingkat kehadiran undangan dan Keberhasilan dari program kerja ini mendekati 100%, karena berhasil dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang baik dari pihak desa maupun pihak audien.

2. Sosialisasi Tanggap Bencana di SD/MI Sumberagung

Sosialisasi tanggap bencana merupakan salah satu gerakan untuk mengenalkan berbagai macam bencana alam yang mungkin terjadi di Indonesia khususnya di lingkungan Desa Sumberagung. Sosialisasi dilakukan sejak dini dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat suatu bencana alam. Pemberdayaan anak usia dini untuk memahami tanggap bencana merupakan langkah awal agar masyarakat sadar bencana. Sehingga ketika terjadi bencana, masyarakat tidak lagi kebingungan dan panik karena telah memahami bagaimana cara meminimalisir resiko bencana alam tersebut.

Pelaksanaan program sosialisasi tanggap bencana dilakukan mulai pada hari selasa tanggal

10 September sampai dengan hari Jumat tanggal 13 September 2019 di SD/MI Sumberagung. Pada hari Selasa tanggal 10 September dilakukan sosialisasi di MI Darul Muna Sumberagung yang total seluruh peserta berjumlah 27 yang terdiri dari siswa-siswi kelas V dan VI. Peserta dari kelas V berjumlah 16 siswa, sedangkan dari kelas VI berjumlah 11 siswa.

Pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 dilakukan sosialisasi di SDN Sumberagung 03 yang total seluruh peserta berjumlah 38 yang terdiri dari siswa-siswi perwakilan kelas I sampai kelas VI. Peserta kelas I berjumlah 1 siswa, kelas II berjumlah 2 siswa, kelas III berjumlah 6 siswa, kelas IV berjumlah 5 siswa, kelas V berjumlah 8 siswa, dan kelas VI berjumlah 16 siswa.

Pada hari Kamis tanggal 12 September 2019 dilakukan sosialisasi di SDN Sumberagung 02 yang total seluruh peserta 63 yang terdiri dari siswa dan siswi kelas IV, V, dan VI. Peserta kelas IV berjumlah 25 siswa, peserta kelas V berjumlah 18 siswa, dan peserta kelas VI berjumlah 20 siswa. Pada hari Jumat tanggal 13 September 2019 dilakukan sosialisasi di SDN Sumberagung 01 yang total seluruh peserta 22 yang terdiri dari siswa dan siswi kelas V yang berjumlah 22 siswa.

Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap interaksi yang diberikan oleh pemateri. Pemateri memberikan sesi tanya jawab kepada siswa sebagai bentuk interaksi kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menjawab dengan benar. Sebelum melakukan simulasi praktek bencana gempa bumi, terlebih dahulu siswa disajikan video tentang langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi. Pemateri juga mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan yel-yel simulasi bencana gempa bumi. Tujuan dari yel-yel tersebut dimaksudkan agar siswa-siswi mengingat tindakan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Sehingga ketika bunyi sirine dibunyikan yang menandakan adanya bencana, mereka langsung tanggap dan melakukan apa yang sudah diinteruksikan sebelumnya. Pemateri juga membagikan angket yang berisi 5 pertanyaan berupa pilihan ganda, untuk mengetahui seberapa tingkat keahaman siswa dalam memahami simulasi tanggap bencana tersebut. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan melakukan foto bersama serta pemberian cinderamata kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan sangat baik bahkan sesuai dengan target. Pelaksanaan program ini menyesuaikan dengan jangka waktu selama 4 hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dari itu mahasiswa berusaha untuk menanamkan sikap tanggap

bencana yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana sejak dini. Keberhasilan dari program kerja ini mendekati 100%, karena berhasil dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang baik dari pihak sekolah dan peserta.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan dalam pelaksanaan program mendapatkan sebuah dukungan positif dari aparat pemerintah Desa Sumberagung dan seluruh masyarakat yang terlibat didalamnya. Kegiatan dalam pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hal yang diharapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi, tetapi kegiatan yang telah dilakukan dapat :

- a. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menghadapi bencana yang terjadi.
- b. Memberikan sebuah dampak positif bagi mahasiswa maupun masyarakat Desa Sumberagung, dan aparat desa melalui program kerja yang dilaksanakan sehingga tercipta desa tangguh bencana.
- c. Membantu mahasiswa dalam menerapkan sebuah ilmu yang dimiliki secara langsung kepada anak-anak sekolah dasar, masyarakat, dan seluruh aparat Desa Sumberagung.
- d. Masyarakat memiliki ketrampilan kesiapsiagaan saat terjadi bencana

Saran dalam pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan tim penanggulangan bencana, masyarakat, dan seluruh perangkat desa serta siswa-siswi SD/MI di Desa Sumberagung adalah :

- a. Memberikan sebuah sumbangan pemikiran bagi tim penanggulangan bencana dan seluruh peserta yang ikut serta dalam sosialisasi dan simulasi tanggap bencana serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi sebuah bencana.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya untuk tim penanggulangan bencana desa yang berkaitan dengan tata cara dalam menghadapi bencana gunung meletus dan banjir lahar dingin yang terjadi saat terjadi letusan gunung api serta dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi lebih lanjut.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Balitar Blitar, ketua LPPM Unisba Blitar yang telah menyelenggarakan program pengabdian ini dan tak lupa terimakasih juga kami sampaikan kepada masyarakat desa Sumberagung. Mahasiswa KKN desa, Bapak kepala Desa dan segenap perangkat Desa Sumberagung kecamatan

Gandusari Kabupaten Blitar yang telah mendukung suksesnya pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

- Anonimous. (2015). *Peraturan Kepala BNPB Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa atau Kelurahan Tangguh Bencana. BNPB Rencana Nasional Penanggulangan Bencana.*
- Arifin, Y.I., & Kasim, M. (2012). *Penentuan zonasi daerah tingkat kerawanan banjir di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo untuk mitigasi bencana.* Yogyakarta: UGM
- Arimastuti, A. (2011). Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator Dalam Sosialisasi Pengurangan Risiko Bencana (Studi Kasus Terhadap Tim Compress LIPI dalam Pelatihan Evakuasi Mandiri bagi Masyarakat Pantai terhadap Bahaya Tsunami (PraTsunami). *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 2(2)
- Honesti, Leli. Djali, Nazwar. (2012). Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah-Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum. Universitas Bung Hatta.*
- Nirmalawati. 2011. Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Pendidikan Dasar dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal SMARTek*, 9 (1), 61-69. *Universitas Tadulako : Palu.*
- Priambodo, A. (2009). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana.* Yogyakarta: Kanisius.